

**PERAN *SHADOW TEACHER* DALAM LAYANAN KHUSUS KELAS
INKLUSI DI SDN PERCOBAAN 1 KOTA MALANG**

Dewi Anggraeni Iswandia

Dr. H. Kusmintardjo, M.Pd

Dr. H. A. Yusuf Sobri, S. Sos, M.Pd

Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5

dewianggraeni30@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran *shadow teacher* dalam layanan khusus kelas inklusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan lokasi yang dipilih yaitu SDN Percobaan 1 Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menyatakan bahwa: *Shadow teacher* mempunyai peran dalam kegiatan proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di kelas, terutama peranannya membantu dan mengajari anak berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran dikelas dan membantu komunikasi anak berkebutuhan khusus dengan temannya. Dengan demikian keberadaan *Shadow Teacher* sangat membantu guru kelas dalam layanan khusus kelas inklusi.

Kata Kunci: *Shadow Teacher* (ST), anak berkebutuhan khusus, kelas inklusi

Abstract: This is research aimed to describe the role of shadow teacher in the inclusion class service. This is research used descriptive method, and The selected location in SDN Percobaan 1 Malang. The data were collected through interview, observation, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. Research finding state that: Shadow teacher has a role in teaching and learning activities of children with special needs in the classroom, especially the role of helping and teaching children with special needs during the process of learning in the classroom and help to communicate the child with special needed with friends. Thus the existence of the shadow teacher is very helpful for classroom teachers in special service inclusive class.

Keywords: Shadow Teacher, the child with special needed, inclusion class.

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, begitu juga pendidikan dari tahun ke tahun semakin berkembang. Anak adalah amanah dari Tuhan yang telah dititipkan kepada orangtua. Kita sebagai manusia

tidak bisa memilih anak yang dilahirkan secara normal atau memiliki berkebutuhan khusus. Tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya memiliki keterbatasan, tetapi manusia hanya bisa berencana dan Tuhanlah yang menentukan.

Anak yang memiliki berkebutuhan khusus, yang biasa disingkat dengan ABK ini. Anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk bersekolah di sekolah reguler, pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus. SDN Percobaan 1 Malang sudah menerapkan kelas inklusi sejak tahun 2004. Selain itu dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus anak tersebut memiliki Guru Pembimbing Khusus dan *Shadow Teacher* (ST) yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan, sekolah dapat merancang pelayanan khusus bagi anak tersebut yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Apakah anak tersebut membutuhkan kelas khusus, program khusus dan/atau layanan khusus tergantung dari tingkat kemampuan dan kondisi kecacatan anak.

Anak-anak berkebutuhan khusus tidak semuanya kehilangan kesempatan untuk menempuh pendidikan. Mereka sejatinya memiliki kemampuan yang luar biasa. Ibu Indah selaku wali kelas 6 mengemukakan bahwa:

ST sangat berperan penting kebetulan yang ada dikelas kami itu kemampuannya sama dengan dikelas 3, kemampuannya disetarakan dengan kelas 3 sehingga kalau mengikuti pembelajaran yang seperti biasa mereka tidak mampu jadi tugas ST disini menyederhanakan materi yang sudah diajarkan.

ST sangat berperan penting dalam membimbing proses belajar anak berkebutuhan khusus tersebut pada waktu di kelas. Anak yang memiliki kekurangan tentu sulit untuk dikendalikan. ST pada saat di kelas membantu anak berkebutuhan khusus tersebut untuk memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut agar anak berkebutuhan khusus dapat menerima pelajaran yang sama dengan anak normal lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik yang rumit (Moleong, 2005). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena menyangkut tentang peran ST yang ada di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. Data kualitatif ini di analisis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Bakri, 2003: 171) yang terdiri: reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Paparan Data

SDN Percobaan 1 Malang sudah menerapkan kelas inklusi sejak tahun 2004, yaitu saat sekolah ini ditunjuk Dinas Pendidikan sebagai *piloting project* di Kota Malang. Peran ST dalam layanan khusus pada anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu mendampingi anak tersebut saat berada dalam kelas maupun di sekeliling sekolah, anak ABK biasanya bermasalah dalam sikapnya. Perilaku yang harus dilakukan ST ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus tersebut hal yang paling utama adalah harus sabar. Sabar dalam artian ST harus bisa memahami sikap yang dimiliki anak tersebut. Tetapi jika anak tersebut tidak mau menuruti apa yang sudah dikatakan oleh ST, disitu ST berhak memberitahukan kepada anak tersebut. Berikut adalah nama guru pembimbing khusus, data siswa anak berkebutuhan khusus yang masih aktif, dan jenis anak berkebutuhan khusus sebagaimana pada tabel berikut:

Di SDN Percobaan terdiri dari 3 Guru Pembimbing Khusus (GPK), kemudian terdapat macam-macam jenis ketunaan yang ada di sekolah contohnya, autisme, autisme ADHD, kesulitan belajar, tuna rungu, hiperaktif, dan autisme hiperaktif. Total keseluruhan jumlah anak berkebutuhan khusus di SDN Percobaan 1 Malang yaitu sebanyak 13 orang.

Setiap ST berbeda-beda dalam menangani anak berkebutuhan khusus. strategi yang dilakukan ST dalam membimbing anak berkebutuhan khusus tentu berbeda juga

dengan ST lainnya, ada yang dengan cara halus membimbingnya ketika anak tersebut sedang marah, ada juga yang memarahi balik ketika anak tersebut marah. Perlakuan ST memarahi balik ketika anak tersebut marah bukan berarti ST tersebut jahat tetapi ST sudah mengerti sela-sela anak tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak mungkin berjalan dengan lancar, begitu pula dengan kegiatan kelas inklusi yang ada di sekolah tersebut tidak mungkin berjalan dengan lancar akan tetapi ada hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut adalah masalah yang dihadapi oleh ST ketika melihat sikap anak tersebut mulai berubah dan mulai nakal menirukan teman-temannya hal yang harus dilakukan oleh ST adalah menegurnya dan menjelaskan bahwa sikap tersebut tidak boleh ditiru. Sikap yang dimiliki anak berkebutuhan khusus kebanyakan menyimpang dari teman-temannya. Selain itu anak berkebutuhan khusus juga gampang menirukan anak disekelilingnya, alangkah baiknya jika anak disekelilingnya mempunyai sikap yang baik.]

Temuan Penelitian

Peran ST dalam layanan khusus kelas inklusi yaitu ST membantu dan mengajari anak berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran dikelas, dengan demikian anak tersebut dapat mengikuti materi yang telah dijelaskan oleh guru kelas dan bisa mengikuti teman-temannya. Selain itu ST juga membantu komunikasi dengan teman disekelilingnya atau dengan guru kelas. Karena tidak semua anak di sekelilingnya mengerti apa yang dimaksud anak berkebutuhan khusus tersebut.

Strategi yang digunakan ST dalam membimbing anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Pada dasarnya sebagai seorang ST harus memiliki rasa sabar, ketika anak tersebut memarahi ST maka ST harus mengikuti alurnya dan bersabar jika ST ikut memarahinya maka anak tersebut tidak akan mau mengikuti kemauan ST dan moodnya akan jelek. Selain itu ST harus bisa melindungi anak berkebutuhan khusus tersebut dari korban *bully* oleh teman disekelilingnya. Hampir semua anak berkebutuhan khusus jadi korban bullyan teman disekelilingnya, ST berhak melindungi dan memberikan pengertian kepada teman

disekelilingnya bahwa anak berkebutuhan khusus juga sama seperti kita yang berbeda mereka ada kekurangan.

Hambatan yang dihadapi ST saat proses belajar mengajar adalah sikap yang dimiliki anak berkebutuhan khusus kebanyakan menyimpang dari teman-temannya. Selain itu anak berkebutuhan khusus juga gampang menirukan anak disekelilingnya, alangkah baiknya jika anak disekelilingnya mempunyai sikap yang baik. Solusi untuk hambatan yang dilakukan ST adalah memberikan nasihat pada ABK bahwa menirukan teman berbicara tentang hal buruk itu tidak boleh.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi yang didampingi oleh ST merupakan proses yang baik, karena peran ST dalam layanan khusus anak berkebutuhan khusus kelas inklusi yaitu berperan membantu dan mengarahkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Anak berkebutuhan khusus butuh pengarahan dari ST karena anak berkebutuhan khusus terkadang kurang mampu memahami mata pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru kelas. Selain itu peran ST yaitu sebagai fasilitator antara anak berkebutuhan khusus dengan guru kelas.

Temuan di atas sebagian sesuai dengan peran ST menurut Skjorten, dkk (dalam Lestari, 2013), ada beberapa peran Guru Pembimbing Khusus/ST, yaitu sebagai berikut: (1) mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar, (2) mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian instruksi yang singkat dan jelas, (3) memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan sosialisasinya terhadap orang di sekelilingnya, (4) mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada kondisi rutinitas yang berubah menjadi lebih positif, (5) menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas, (6) menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus dan memberikan *reward* yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku anak yang tidak sesuai harapan, (7) meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus; (8) memberikan cara pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran ST kepada anak berkebutuhan khusus memiliki strategi seperti berikut: dalam memberikan layanan khusus pada anak berkebutuhan khusus adalah ST harus bisa membuat anak tersebut merasa nyaman disekolah maupun dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian tersebut sesuai apabila dihubungkan dengan pendapat Shevin (dalam Direktorat PLB, 2005: 7) mengemukakan lima profil pembelajaran di Sekolah inklusi, yaitu: pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.

Suatu kegiatan tidak mungkin berjalan dengan lancar, disini ST mempunyai beberapa masalah yang tercermin dari anak tersebut yaitu, ketika poses pembelajaran berlangsung sikap anak tersebut tidak bisa diam ada saja yang dia lakukan entah keliling kelas ketika proses pembelajaran tentu hal tersebut sangat mengganggu temannya, selain itu permasalahan dari anaknya yaitu anak berkebutuhan khusus tersebut suka menirukan temannya ketika temannya sedang berbicara hal buruk. Hal tersebut sesuai apabila dihubungkan dengan yang diungkapkan oleh Efendi (2005: 4) klasifikasi dan jenis kelainan, anak berkelainan dapat dikelompokkan ke dalam kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial. Kelainan Perilaku Sosial. Kelainan perilaku sosial atau tuna laras adalah “anak-anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial, dan lain-lain”. Anak-anak seperti ini memerlukan layanan khusus, membutuhkan layanan pendidikan yang tepat akan dikembangkan potensinya secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

ST sangat memiliki peranan penting dalam menangani anak berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung. ST berperan sebagai fasilitator antara guru kelas dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu ST juga membantu dan mengarahkan anak tersebut ketika mereka tidak paham terkait mata pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru kelas tersebut.

Strategi yang dilakukan ST dalam memberikan layanan khusus pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara ST harus bisa melindungi anak

berkebutuhan khusus dari *bully* temannya. Karena rata-rata anak berkebutuhan khusus jadi korban bullyan teman disekelilingnya. Selain itu strategi yang harus dimiliki ST adalah sabar, dalam membimbing anak berkebutuhan khusus harus mempunyai kesabaran agar anak tersebut dapat mengikuti kemauan ST.

Masalah yang dihadapi ST tercermin dari anak tersebut yaitu, ketika proses pembelajaran berlangsung sikap anak tersebut tidak bisa diam ada saja yang dia lakukan entah keliling kelas ketika proses pembelajaran tentu hal tersebut sangat mengganggu temannya, selain itu permasalahan dari anaknya yaitu anak berkebutuhan khusus tersebut suka menirukan temannya ketika temannya sedang berbicara hal buruk. Solusi dari masalah tersebut adalah ST menasehati anak tersebut bahwa menirukan teman yang berbicara baik adalah hal yang tidak boleh dilakukan, dan ST memberikan masukan pada anak tersebut bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak boleh mengganggu temannya.

Saran

Saran yang dapat diajukan adalah: yang pertama kepala dinas pendidikan kota malang, setiap sekolah yang menerapkan kelas inklusi/sekolah inklusi harus ada ST agar pembelajaran anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti materi yang sudah di jelaskan oleh guru kelas. Kedua kepala SDN percobaan 1 Malang, perlu dipertahankan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus harus memiliki ST pada proses pembelajaran agar dapat mengikuti pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru kelas dan dapat mengikuti teman disekelilingnya. Ketiga bagi Setiap ST harus mempunyai sifat yang sabar ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus dan mempunyai sifat yang telaten ketika membimbing anak tersebut, karena tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah menerima materi yang sudah dijelaskan oleh guru kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Bakri, M. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Offset.

- Lestari, D. 2013. *Tugas dan Peran Guru Pendamping Khusus*.(Online), (<https://anakabk.wordpress.com/2013/03/20/tugas-dan-peran-guru-pendamping/>), diakses 22 Februari 2016.
- Direktorat PLB. 2005. *Mengenal Pendidikan Inklusif. Naskah dan Informasi Pendidikan Inklusif (PL)*, (Online), ([http, www.ditplb.or.id](http://www.ditplb.or.id). diakses 25 Desember 2016.
- Efendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.